

SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA RUMAH SAKIT PERTAMINA CIREBON

Mohamat Setiawan¹, Edi Wahyudin²

Prodi Komputerisasi Akuntansi
STMIK IKMI Cirebon

ABSTRAK

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas akan dikatakan efektif jika tidak adanya kerangkapan tugas (*double job*) pada setiap struktur organisasi perusahaan, karena bila adanya kerangkapan tugas yang terjadi pada setiap bagian dalam struktur organisasi perusahaan maka pengendalian intern perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik, sebaliknya jika pada setiap bagian-bagian dalam perusahaan tidak memiliki kerangkapan tugas, maka akan tercipta pengendalian intern perusahaan yang baik. Belum ada sistem yang mengangani khusus masalah kas karena kas mudah dipindah tangankan. Pengawasan Sistem manual yang diterapkan selama ini, kurang mendukung pengelola dalam mencatat dan mengelola data transaksi kas masuk dan kas keluar. Secara umum tujuan ini adalah menghasilkan sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas melalui pendekatan *accrual basis* menggunakan PHP DAN MYSQL.

Kata Kunci : *Sistem, pengendalian intern, pengeluaran kas*

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit pertamina merupakan organisasi dengan produknya adalah jasa pelayanan yang berhubungan dengan kesehatan manusia, sehingga harus ada tanggung jawab moral secara serius dari pihak organisasi untuk memberikan pelayanan secara maksimal kepada pasien, ini akan meningkatkan kegiatan transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Agar tujuan ini tercapai,

maka setiap perusahaan harus mempunyai sistem dan prosedur yang baik dalam mengelola dan mengawasi semua kegiatan yang ada di perusahaan tersebut. Dalam mencapai tingkat keuntungan yang maksimal, tingkat biaya perlu direncanakan secara sangat hati-hati, terutama dalam hubungannya dengan pengendalian biaya.

Menurut Tandri, Marchell Sondakh, Julliedalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap

Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manadomenyatakan bahwa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (2008:2) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.(Tandri et al., 2015, p. 210)

Dari penelitian yang dilakukan oleh Septian Firma Yandi yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengeluaran Kas Pada Pt. Lestari Berkat Sejahtera Di Samarinda menyebutkan bahwa Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem merupakan suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah metode dan pencatatan yang mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong

efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.(Septian Firma Yandi, 2014, p. 333)

Menurut Muhammad Sofyan, SE dalam penelitiannya yang berjudul PENERAPAN SISTEM PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT SRI PAMELA bahwa :

Kas dapat berupa uang kontan yang disimpan perusahaan, rekening lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu yang dibutuhkan. Kas dalam kegiatan operasionalnya diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, mengadakan investasi baru dan lain-lain. Dalam pengeluaran kas terdapat dua sistem yaitu Sistem Akuntansi pengeluaran kas dengan cek sistem Akuntansi pengeluaran dengan melalui kas kecil. (Muhammad Sofyan, 2014, p. 27)

Menurut Mulyadi dalam bukunya pada tahun 2010 yang berjudul “Sistem Akuntansi” menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.” Dari hasil penelitian terdahulu yang telah

dilakukan, menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas akan dikatakan efektif jika tidak adanya kerangkapan tugas (*double job*) pada setiap struktur organisasi perusahaan, karena bila adanya kerangkapan tugas yang terjadi pada setiap bagian dalam struktur organisasi perusahaan maka pengendalian intern perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik, sebaliknya jika pada setiap bagian-bagian dalam perusahaan tidak memiliki kerangkapan tugas, maka akan tercipta pengendalian intern perusahaan yang baik. Perusahaan juga dapat meningkatkan mutu serta kualitas karena dukungan dari adanya IPTEK yang memadai.

Rumah Sakit Pertamina dalam menjalankan operasi suatu usahanya membutuhkan suatu sistem yang dapat menangani permasalahan diatas. Keberadaan system tersebut dapat membantu tugas-tugas unit organisasi yang terkait. Sistem yang paling sesuai dengan aktivitas perusahaan yang dijalankan adalah sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang sederhana dalam pelaksanaan serta mudah dalam pengawasannya. Dalam penerapan sistem ini juga untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan,

pengamanan aset.

Oleh karena itu diusulkan dengan judul “**Sistem Pengendalian intern pengeluaran kas melalui pendekatan Accual Basis pada Rumah Sakit Pertamina Cirebon**”. Adapun yang menjadi alasan dilakukannya penelitian dengan judul tersebut adalah untuk mendapatkan informasi keuangan yang cepat dan tepat. Untuk menghasilkan laporan yang digunakan oleh manajemen sehingga memudahkan dalam mengawasi dan mengelola perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang perlu dikaji lebih dalam adalah:

1. Belum ada sistem yang mengangani khusus masalah kas karena kas mudah dipindah tangankan.
2. Pengawasan Sistem manual yang diterapkan selama ini, kurang mendukung pengelola dalam mencatat dan mengelola data transaksi kas masuk dan kas keluar.
3. Keterbatasan sistem yang diterapkan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan yang menimbulkan adanya perbedaan data transaksi.

4. Pembatasan Masalah

Pada laporan penelitian agar laporan penelitian yang dilakukan sesuai dengan

perencanaan maka terdapat pembatasan masalah, diantaranya:

Lebih difokuskan pada Pengendalian Intern Pengeluaran KAS Melalui Pendekatan Accrual Basis Pada Rumah Sakit Pertamina Cirebon.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya laporan penelitian ini antara lain :

menghasilkan sistem pengendalian inter terhadap pengeluaran kas melalui pendekatan *accrual basis* menggunakan PHP DAN MYSQL pada Rumah sakit pertamina Cirebon.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Sistem

Setiap sistem yang ada terdiri dari struktur dan proses yang membentuk sistem itu sendiri. Struktur sistem yang dimaksud merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan proses sistem ialah penjelasan tentang cara kerja setiap unsur sistem yang membentuk sebuah sistem dalam mencapai tujuan sistem.

Menurut Hanif Al Fatta (2007) dalam bukunya yang berjudul “Analisis & Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern” secara sederhana

sistem dapat diartikan sebagai berikut :

“Sistem merupakan suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling bergantung dan saling berinteraksi satu sama lain.” (Fatta, 2007, p. 3)

Pada bukunya tahun 2010 yang berjudul “Sistem Akuntansi” Mulyadi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah sebagai berikut : “Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.” (Mulyadi, 2010, p. 2)

Sedangkan menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011) dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi Perancangan Proses dan Penerapan” menjelaskan bahwa pengertian sistem adalah sebagai berikut :

“Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.” (Diana & Setiawati, 2011, p. 3)

1.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sumber informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Informasi diperoleh dari hasil pengolahan data-data mentah, yang kemudian dibentuk menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi keperluan manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.3 Pengertian Akuntansi

Dalam setiap perusahaan ilmu akuntansi sangat diperlukan untuk mengelola perusahaannya, agar dapat diketahui kemajuan dan kemunduran dari usaha sebuah perusahaan tersebut. Dengan adanya akuntansi perusahaan dapat mengontrol laju perkembangan perusahaannya.

Pengertian akuntansi menurut James M. Reeve,dkk (2009:9) yang dialih bahasakan oleh Damayanti Dian adalah sebagai berikut: “Akuntansi (accounting) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

2.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasiinformasi yang tepat dan cepat.

Tepat artinya data benar-benar berguna dan dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan cepat berarti informasi akuntansi dapat membuat perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien karena kegiatan akuntansi pada perusahaan atau organisasi menjadi lebih cepat dan mudah, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut : “Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

2.5 Pengertian accrual basis

Basis akuntansi akrual, seperti yang telah disimpulkan oleh KSAP(2006:3), adalah suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memerhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Selanjutnya, dalam makalah yang sama, KSAP

menyatakan bahwa dalam akuntansi berbasis akrual, waktu pencatatan(recording) sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat. Halim dan Kusufi (2012:53) menyimpulkan bahwa basis akrual mampu memenuhi tujuan pelaporan yang tidak dapat dipenuhi oleh basis kas,tujuan pelaporan tersebut adalah tujuan manajerial dan pengawasan.

Dari pemaparan pengertian akuntansi basis akrual di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi basis akrual merupakan basis akuntansi di manahak dan kewajiban atas suatu transaksi atau peristiwa ekonomi lainnya diakui pada saat terjadinya peristiwa, tanpa melihat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Selain itu, basis akrual mampu memenuhi tujuan pelaporan yang tidak dapat dipenuhi oleh basis kas antara lain tujuan manajerial dan pengawasan.

C. METODE PENELITIAN

3.1 Melakukan Observasi dan Survey di Rumah Sakit Pertamina Cirebon

Survey di Rumah Sakit Pertamina Cirebon dilakukan dengan terjun langsung ke Rumah Sakit Pertamina Cirebon, dimana peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi pustaka untuk

mengambil data-data yang mendukung tugas akhir ini.

3.2 Pendekatan accrual

Sistem penjualandan terdiri dari jaringan prosedur berikut ini:

a) Fungsi Pencatatan penjualan Fungsi ini bertujuan untuk mencatat penjualan.

b) Fungsi Pencatatan penjualan Dalam perusahaan manufaktur yang produksinya berdasarkan pesanan, pencatatan waktu kerja diperlukan bagi karyawan yang bekerja di Bagian Pengeluaran Kas untuk keperluan pembuatan laporan keuangan. Perancangan Flowmap sistem yang berjalan dan yang akan dibangun Diagram Konteks, DFD Level 0 s.d Akhir, Dekomposisi Table, Database dan Tabel Database, Kamus Data.

3.3 Penerapan metode waterfall

a. Requirement (Analisis kebutuhan).

Dalam langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini bisa melakukan sebuah penelitian, wawancara atau study literatur untuk menggali informasi sebanyak- banyaknya dari user sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas-tugas yang dikan oleh user tersebut. Seperti laporan gaji karyawan yang nanti nya akan di ciptakan dalam sistem terkomputerisasi.

b. Design System (Desain sistem)

Proses desain akan menterjemahkan syarat kebutuhan sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat koding. Dalam mendesain sistem gaji karyawan memerlukan prosedural dalam merancang sebuah sistem, dan perancangan yang di gunakan Flow Map, Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD), dan Entity Relationship Diagram untuk mengetahui gambaran sistem yang akan di rancang.

c. Coding & Testing (penulisan sinkode program / implementation)

Coding merupakan penerjemahan design dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Tahapan inilah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan computer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Pembangunan sistem gaji karyawan Hak akses untuk user (pegawai arsip) dapat mengakses aplikasi penjualan.

3.4 Pengujian White Box – Black Box

a. Pengujian White Box

Melihat coding program yang ada dan menganalisa apakah ada kesalahan atau tidak. Jika ada coding yang menghasilkan output tidak sesuai dengan yang diinginkan, maka baris perbaris coding program yang terlibat akan dicek satu persatu dan diperbaiki, kemudian di *run* ulang.

b. Pengujian Black Box

Melakukan testing pada user interface, dengan melakukan proses login dan penambahan daftar arsip inaktif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Support Vector Machine

Pada proses eksperimen yang dilakukan pada model menggunakan sistem operasi Windows 7 SP1, processor Intel Core i5 dan memory RAM 2GB. Pada hasil eksperimen menghasilkan model dengan tingkat akurasi yang berbeda, hal ini dikarenakan setting parameter SVM yang berbeda. Hasil yang didapatkan dengan menggunakan algoritma SVM dan dengan validasi *K-Fold Validation* = 10 adalah seperti pada tabel 4.1.

menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database yang

Tabel 4.1. Hasil Ekperimen SVM menggunakan K-Fold=10

Support Vector Machine			
K-Fold = 10			
kernel	accuracy		
	linear sampling	Shuffled sampling	Stratified sampling
dot	66.79% +/- 43.99%	69.29% +/- 10.54%	69.36% +/- 3.64%
radial	68.46% +/- 45.04%	68.53% +/- 9.00%	68.59% +/- 4.33%
polynomial	68.46% +/- 45.04%	68.53% +/- 9.00%	68.59% +/- 4.33%

Berdasarkan tabel 4.1 diperlihatkan bahwa tingkat akurasi tertinggi SVM dengan *K-Fold Validation*=10 menggunakan *linear*

sampling adalah 68.46% dengan menggunakan kernel radial. Adapun tingkat akurasi dengan menggunakan *shuffled sampling* tingkat akurasi tertinggi adalah 69,29% dengan menggunakan *kernel dot*. Tingkat akurasi tertinggi dihasilkan dengan menggunakan *stratified sampling* dan *kernel dot* yaitu 69,36%.

Tabel 4.2. Hasil Ekperimen SVM menggunakan K-Fold=5

K-Fold = 5			
kernel	accuracy		
	linear sampling	Shuffled sampling	Stratified sampling
dot	66.86% +/- 39.67%	69.17% +/- 8.38%	68.52% +/- 2.14%
radial	68.46% +/- 40.88%	68.40% +/- 6.98%	68.59% +/- 4.33%
polynomial	68.46% +/- 40.88%	68.40% +/- 6.98%	68.59% +/- 4.33%

4.1.2 Decision Tree

Ekperimen selanjutnya dilakukan dengan menerapkan model Decision Tree, pada model ini dilakukan pengaturan parameter-parameter yang digunakan. Berdasarkan hasil ekperimen didapatkan hasil seperti pada tabel 4.3 dan tabel 4.4. Hasil ekperimen menunjukkan pada model Decision Tree yang menggunakan K-Fold=10 mendapatkan tingkat akurasi tertinggi 74.87%. Berbeda dengan yang dihasilkan dengan menggunakan K-Fold=5 menghasilkan tingkat akurasi sebesar 73,29%.

Tabel 4.3. Hasil Ekperimen Decision Tree menggunakan K-Fold=10

Decision Tree			
K-Fold = 10			
criterion	accuracy		
	linear sampling	Shuffled sampling	Stratified sampling
gain_ratio	60.45% +/- 26.79%	62.88% +/- 8.15%	63.08% +/- 8.17%
information_gain	65.26% +/- 29.42%	73.21% +/- 11.05%	70.26% +/- 13.39%
gini_index	64.29% +/- 22.46%	74.87% +/- 8.36%	66.09% +/- 13.02%
accuracy	62.76% +/- 20.67%	67.82% +/- 10.49%	68.59% +/- 7.36%

Pada Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa model dengan menggunakan Decision Tree untuk parameter yang terbaik adalah dengan menggunakan *criterion=gini_index*.

Tabel 4.4. Hasil Ekperimen Decision Tree menggunakan K-Fold=5

K-Fold = 5			
criterion	accuracy		
	linear sampling	Shuffled sampling	Stratified sampling
gain_ratio	58.83% +/- 30.10%	67.63% +/- 5.12%	62.22% +/- 4.60%
information_gain	66.83% +/- 24.93%	69.94% +/- 9.81%	69.23% +/- 4.23%
gini_index	57.17% +/- 23.52%	69.23% +/- 11.50%	73.29% +/- 4.83%
accuracy	56.58% +/- 24.30%	70.09% +/- 5.84%	70.09% +/- 5.31%

4.1.3 Naïve bayes

Ekperimen dengan menggunakan model Naïve Bayes menghasilkan tingkat akurasi yang beragam, pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat akurasi terbaik dihasilkan dengan menggunakan Stratified sampling dan k-Fold=5, dengan tingkat akurasi sebesar 73,26 lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan k-Fold=10.

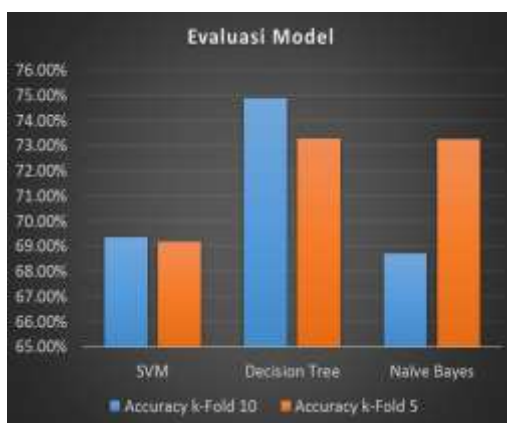
4.2. Pembahasan

Dari Hasil ekperimen yang telah dilakukan dengan menggunakan

beberapa model yang digunakan, maka untuk mengukur tingkat akurasi yang terbaik evaluasi dilakukan dengan cara melakukan komparasi hasil dari model yang digunakan. Komparasi dilakukan dengan membandingkan hasil model yaitu SVM, *Decision Tree* dan *Naïve Bayes*. Hasil Evaluasi diperlihatkan seperti pada tabel 4.5, dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat akurasi yang dihasilkan.

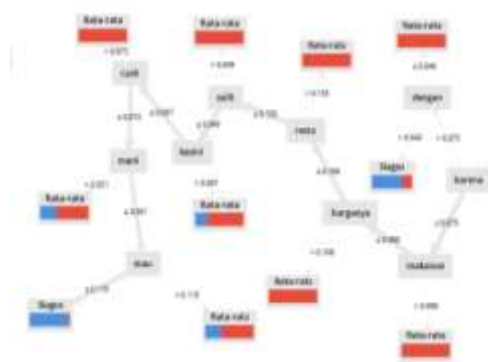
Tabel 4.5. Evaluasi model Machine Learning

Machine Learning	Accuracy	
	k-Fold 10	k-Fold 5
SVM	69.36%	69.17%
Decision Tree	74.87%	73.29%
Naïve Bayes	68.72%	73.26%



Gambar 4.1 Hasil Evaluasi Machine Learning

Berdasarkan pada gambar 4.1 diperlihatkan bahwa tingkat akurasi model machine learning yang diusulkan adalah model *Decision Tree* dengan tingkat kurasi sebesar 74.87% menggunakan k-Fold=10. Dari hasil eksperimen model terbaik dengan tingkat akurasi yang tertinggi diperlihatkan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Model Terbaik Decision Tree

4.1. Entity Relationship Diagram (ERD) 4.2 Menerapkan sistem pencatatan Pengeluaran Kas pada Rumah Sakit Pertamina Cirebon.

Sistem pencatatan Pengeluaran Kas pada Rumah Sakit Pertamina Cirebonakan diimplementasikan Berikut tampilan antarmuka front-end dan administrator (back-end).



Gambar 2 Halaman Login

4.3 Tampilan Halaman Menu Utama



Gambar 3 Tampilan Halaman Menu Utama

4.4 Tampilan Halaman Tampil Data Transaksi



Gambar 4 Halaman Tampil Data Transaksi

4.5 Tampilan Halaman Form Input Data Transaksi



Gambar 5 Halaman Form Input Data Transaksi

4.6 Tampilan Halaman Laporan Pengeluaran Kas



Gambar 6 Tampilan Halaman Laporan pengeluaran Kas

E. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil laporan dan analisis data dalam penelitian yang telah penulis lakukan. Dan sejalan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dengan adanya sistem pengendalian internal kas, Rumah Sakit Pertamina Cirebon bisa menaikkan pendapatan keuangan, yaitu kenaikan aset, kenaikan pendapatan dan biaya, peningkatan modal sendiri dengan peningkatan anggota, mengalokasikan investasi untuk pembukuan kantor cabang.
- b. Penyebab adanya internal kas yaitu, aturan yang belum baku, kapabilitas karyawan yang tidak jujur, adanya kesempatan, dan tekanan keuangan yang dialami karyawan..

5.2. Saran

- a) Mengoptimalkan kinerja perusahaan dapat dengan menggunakan Aplikasi Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang telah dirancang.
- b) Perlu adanya perkembangan Aplikasi pengeluaran kas dari segi desain Front-End Aplikasi, dan konten-konten tambahan untuk fitur berbasis web.
- c) Melakukan pemeliharaan pada Aplikasi pengeluaran kas, sumber daya manusia untuk mengelola aplikasi ini harus dengan kualitas yang memadai, agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam pengoperasian aplikasi.
- d) Untuk menjaga keamanan data-data

pada Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas ini, disarankan agar melakukan back-up data pada tempat penyimpanan lain

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, A., & Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan Proses dan Penerapan*. Yogyakarta: ANDI.
- Fatta, H. Al. (2007). *Analisis & Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. (A. H. Triyuliana, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Muhammad Sofyan, S. (2014). PENERAPAN SISTEM PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT SRI PAMELA. *Ilmiah Accounting Changes*, 2(2), 25–30.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, Y. (2015). BASIS MENUJU

- SISTEM AKUNTANSI ACCRUAL BASIS, *III*(1),348–354.
- Septian Firma Yandi. (2014). ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENGELUARAN KAS PADA PT. LESTARI BERKAT SEJAHTERA DI SAMARINDA. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(3), 331–345.
- Tandri, M., Sondakh, J. J., Sabijono, H., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2015). EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP, 3(3), 208–218.